E-ISSN: 3025-0994
Halaman 11-20
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan

Hasdi Syahid Kasim [1], Waranti [2]

[1,2] Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
e-mail: hasdisyahidkasim@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa Tanjung Batu, kecamatan Wawonii Barat, kabupaten Konawe Kepulauan dan. Dalam penelitian ini menggunakan model komunikasi Lasswell. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriftif. Hasil penelitian *(who)* kepala desa adalah komunikator. Cara berkomunikasi kepala desa terhadap aparat desa sangat penting, terutama dalam hal ketetapan dan keterbukaan dalam menginformasikan kebijakan. *(Say What)* pentingnya disiplin dalam pelaksanaan tugas. Pesan ini menunjukkan bahwa setiap aparat desa diharapkan untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. *(In Which Chanel)* penggunaan HP dan aplikasi WhatsApp sebagai saluran komunikasi digital memperkuat efektivitas komunikasi. Dengan teknologi ini, kepala desa dapat memastikan bahwa informasi dapat disampaikan dengan mudah, terutama ketika perangkat desa tidak berada di lokasi yang sama. *(To Whom)* kepala desa secara aktif menyampaikan pesan kepada perangkat desa terkait kegiatan desa, perangkat desa juga menyesuaikan pesannya dengan tugas mereka. *(Whith What Effect)* kepala desa menekankan pentingnya pemahaman tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing anggota. Aparat desa menjadi lebih paham tentang tanggung jawab mereka. Dengan demikian, efektivitas komunikasi langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang dapat memengaruhi hasil kerja.

Kata Kunci: : Komunikasi Interpersonal, Meningkatkan Kinerja, Aparat Desa

Abstract

The purpose of this study is to determine the role of the village head's interpersonal communication in improving the performance of village officials in Tanjung Batu, West Wawonii Subdistrict, Konawe Kepulauan Regency. This study employs the Lasswell communication model. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the village head serves as the communicator. The village head's

communication style with village officials is crucial, particularly regarding consistency and transparency in conveying policies. (Say What) The importance of discipline in carrying out duties. This message indicates that every village official is expected to perform their duties with full responsibility and consistency. (In Which Channel) The use of mobile phones and the WhatsApp application as digital communication channels enhances communication effectiveness. With this technology, the village head can ensure that information is conveyed easily, especially when village officials are not in the same location. (To Whom) The village head actively conveys messages to village officials regarding village activities, and village officials also tailor their messages to their respective duties. (With What Effect) The village head emphasizes the importance of understanding the core duties and functions (tupoksi) of each member. Village officials gain a better understanding of their responsibilities. Consequently, the effectiveness of direct communication contributes to improved understanding, which can influence work outcomes.

Keywords : Interpersonal Communication, Improving Performance, Village Officials

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan proses dimana seseorang (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya dengan simbol-simbol verbal) untuk mengubah perilaku dari orang lain (komunikan). Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). tujuan komunikasi adalah menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin bisa berupa kegiatan. Komunikasi itu sendiri bisa terjadi secara langsung dan tidak langsung.

Komunikasi interpersonal didefinikasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan secara langsung, yang menimbulkan umpan balik baik secara verbal maupun nonverbal dan kualitas dari komunikasi antarpribadi akan tentu oleh komunikasi. Tujuan utama komunikasi interpersonal adalah untuk membangun, memelihara, dan memperkuat hubungan, serta untuk memahami satu sama lain. Kualitas komunikasi ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan, kedekatan, dan kolaborasi di antara individu. (Mulyana, 2016).

Menurut surono (2019) kepala desa ialah wakil rakyat yang dipilih oleh masyarakat untuk memimpin serta mengatur masyarakatnya. Ketika kepala desa sudah terpilih maka kepala desa otomatis menjalankan tugas, wewenang serta tanggung jawabnya di masyarakat. Dalam sistem pemerintahan Indonesia, kepala desa diangkat atau dipilih oleh masyarakat desa melalui pemilihan umum.

Seorang pimpinan harus memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi kepada bawahan agar para bawahan dapat bekerja dengan baik dan professional. Selain itu, seorang pimpinan harus mampu menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis kepada semua bawahan, agar tercipta pelaksanaan kerja yang sehat dan

harmonis sehingga bawahan saling termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan pimpinan berkomunikasi dengan baik juga berperan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan bawahan sehingga tugas-tugas yang diperintahkan dapat mudah dipahami sehingga meminimalisasi terjadi *miss communication*. Guna meningkatkan kinerja pegawai dan memperoleh hasil kerja yang baik, perlu suatu konsep yang dimiliki pimpinan dalam menjalankan organisasi, dan menggerakka bawahannya agar dapat bekerja sama melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desa Tanjung Batu Kecamatan wawonii Barat terlihat sudah ada kemajuan dari pemerintahan sebelumnya. Dimana saat ini jika ada kegiatan-kegiatan para aparat desa lebih banyak terlibat dari sebelunyanya seperti terlibat dalam kepanitiaan dalam beberapa kegiatan Masyarakat seperti musyawarah,gotong royong, penyaluran bantuan, Namun masih terlihat kurang adanya peran kepala desa dalam berinteraksi dengan para aparatnya, komunikasi kurang terjalin dengan baik, minimnya feedback dan evaluasi akibatnya dalam pelaksanaan pekerjaan hubungan kerja pimpinan dan bawahan kurang terlihat, dilain pihak nampak pemberian motivasi serta dukungan gairah/kualitas kerja pimpinan masih lemah, sehingga para pegawai dalam melaksanakan tugas kurang memperhatikan arti pentingnya hubungan interaksi sesama pegawai (human relations) dalam pelaksanaan pekerjaannya, dan lambatnya penyelesaian setiap pekerjaan dan hubungan kerja sama yang baik antara sesama pegawai kurang optimal.

Menurut Rogers (2019) , komunikasi interpersonal yang efektif dalam pemerintahan desa tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun kepercayaan publik. Rogers menekankan bahwa ketika kepala desa secara konsisten menggunakan komunikasi dua arah yang terbuka, aparat desa cenderung menunjukkan peningkatan loyalitas dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan temuan di Desa Tanjung Batu, di mana kepala desa mulai menerapkan komunikasi tatap muka dan digital secara fleksibel untuk memastikan setiap aparat memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Santoso & Wijayanti (2021) dalam penelitiannya tentang kepemimpinan di perdesaan menemukan bahwa gaya komunikasi transformasional kepala desa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin aparat. Mereka menjelaskan bahwa pesan-pesan yang menekankan tanggung jawab dan ketepatan waktu mampu mengubah perilaku kerja aparat secara berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian di Tanjung Batu, di mana kepala desa secara konsisten menyampaikan pentingnya disiplin dalam setiap arahan, sehingga aparat desa menjadi lebih sadar akan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu.

Penelitian Putri & Haryanto (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai saluran komunikasi resmi dalam pemerintahan desa dapat meningkatkan kecepatan respons aparat hingga 40 persen dibandingkan metode konvensional. Mereka juga mencatat bahwa fleksibilitas saluran komunikasi, mulai dari tatap muka hingga digital, menjadi faktor kunci dalam mengatasi kendala geografis dan

waktu. Hal ini sesuai dengan praktik di Desa Tanjung Batu, di mana kepala desa mengombinasikan rapat formal dengan pesan WhatsApp untuk koordinasi harian, terutama ketika aparat desa tidak berada di lokasi yang sama. Fauzi (2020) , dalam studi etnografi tentang komunikasi pemerintahan desa di Sulawesi Tenggara, menunjukkan bahwa pemahaman aparat terhadap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sangat ditentukan oleh seberapa sering dan seberapa jelas kepala desa mengomunikasikan target kerja individu. Fauzi menegaskan bahwa komunikasi yang bersifat instruktif namun partisipatif mampu menciptakan rasa kepemilikan tugas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di Tanjung Batu bahwa efek komunikasi paling terlihat pada peningkatan pemahaman aparat tentang tanggung jawab mereka masing-masing.

Nugroho & Lestari (2023) menyoroti pentingnya umpan balik dalam komunikasi interpersonal pimpinan desa. Menurut mereka, tanpa adanya evaluasi berkala dan respons terhadap kendala yang dihadapi aparat, pesan-pesan motivasi cenderung kehilangan dampaknya. Studi ini merekomendasikan agar kepala desa menyediakan waktu khusus untuk diskusi individu selain rapat umum. Rekomendasi ini dapat menjadi masukan bagi kepala desa Tanjung Batu untuk semakin memperkuat efektivitas komunikasi interpersonalnya, terutama dalam memberikan evaluasi kinerja secara rutin kepada setiap aparat. Penelitian Wahyuni & Setiawan (2021) tentang kinerja aparat desa di Kawasan Timur Indonesia menemukan bahwa faktor komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 34 persen terhadap variasi kinerja aparat, bahkan melampaui faktor kompetensi teknis. Mereka menjelaskan bahwa komunikasi yang bersifat suportif dan informatif mampu mengurangi tingkat stres kerja dan meningkatkan kolaborasi antar aparat. Studi ini mendukung argumen bahwa komunikasi interpersonal kepala desa Tanjung Batu tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan kolaboratif.

Hidayat (2022) , dalam bukunya tentang model komunikasi kepemimpinan desa, mengkritik penggunaan model Lasswell yang terlalu linear untuk konteks komunikasi pemerintahan modern. Hidayat mengusulkan penambahan elemen "lingkungan komunikasi" yang meliputi budaya lokal dan dinamika sosial. Meskipun demikian, ia mengakui bahwa model Lasswell tetap relevan sebagai kerangka dasar untuk memetakan elemen-elemen kunci komunikasi, seperti yang terbukti dalam penelitian di Desa Tanjung Batu, di mana model ini berhasil mengorganisasikan temuan tentang siapa komunikator, pesan apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa. Suryani & Mulyana (2024) dalam studi longitudinal tentang efektivitas komunikasi internal di 15 desa di Sulawesi menyimpulkan bahwa keberhasilan komunikasi interpersonal kepala desa sangat bergantung pada tiga faktor: frekuensi interaksi, kejelasan pesan, dan konsistensi tindakan. Mereka juga mencatat bahwa kepala desa yang mampu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan karakteristik aparat, seperti usia dan latar belakang pendidikan, akan mencapai peningkatan kinerja yang lebih signifikan. Temuan ini memberikan justifikasi tambahan bahwa kepala desa Tanjung Batu perlu terus mengembangkan fleksibilitas

komunikasinya agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh aparat yang memiliki latar belakang beragam.

Dengan demikian artikel ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Tanjung Batu, Kecamatan Wawonii Barat, Kabupaten Konawe Kepulauan.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu tipe penelitian yang menggunakan analisis secara deskriptif dalam data penelitian. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini di maksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan, dimana Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan tentang adanya fenomena dan masalah yang layak diteliti, berdasarkan pengamatan awal penulis. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan bagi penulis dalam memilih Desa Tanjung Batu sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian telah dilaksanakan dari februari 2024 sampai April 2024, hal ini dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian tentang peran komunikasi interpersonal kepala desa dalam meningkatkatkan kinerja aparat Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 (Enam) orang yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, dan Kaur Desa.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian yaitu menggunakan metode pengumpulan data Observasi atau mengamati, mengumpulkan data atau informasi yang sistematis terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung (Hardani dkk, 2020). Wawancara Menurut Suwartono (2014) wawancara merupakan teknik dalam menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar\foto ketika observasi, dan wawancara (Herdiansyah, 2014).penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui kumpulan data lalu kemudian akan diinterp restasikan sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara dan uraian secara deskriptif. Dalam penelitian data dan pengolahan data sebagai berikut pertama Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data, kedua Reduksi data/

pembentukan abstraksi dengan data yang yang ada seperti observasi, wawancara dan inti sari dokumen, ketiga Penyajian data melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun kedalam bentuk teks yang diperluas, keempat Penarikan kesimpulan yaitu data yang telah tersusun, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan.

keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik trigulasi data. Trigulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi terbagi menjadi tiga yaitu pertama triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Kedua triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredebilitas suatu data dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Ketiga triangulasi waktu, Waktu yang mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparat desa, maka peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumntasi yang terkait dengan “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja aparat Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan” untuk itu peneliti melakukan penelitian di Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan , menggunakan teori komunikasi model Lasswell interaksi yang dikemukakan oleh Horald D. Lasswell (1948).

Model komunikasi Lasswell merupakan model komunikasi satu arah atau bersifat linear, Lasswell mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi. Ungkapan yang merupakan cara sederhana untuk memahami proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: Siapa (*Who*), mengatakan apa (*Says what*), melalui saluran apa (*in which channel*), kepada (*to whom*), dengan efek apa? (*with what effect?*). Pertanyaan- pertanyaan Lasswell ini, meskipun sangat sederhana atau terlalu sederhana dalam suatu fenomena komunikasi, namun sangat membantu mengorganisasikan dan memberikan strutur pada kajian terhadap komunikasi.

Siapa (*Who*)

Siapa (*Who*), merupakan orang yang menjadi pelaku utama dalam berkomunikasi. Pelaku utama sebagai sumber informasi atau pengirim pesan memiliki maksud yang memukai didalam suatu komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi di balai Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan, Kepala Desa Tanjung Batu menjadi faktor utama yang menyampaikan pesan kepada aparat desa. Dimana seorang Kepala desa harus memiliki krakteristik kepribadian yang baik agar dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan contoh teladan dan panutan yang baik dalam pelayanan kepada masyarakat. Peran komunikasi interpersonal kepala desa sangat penting dalam memotivasi dan membimbing perangkat desa. Komunikasi yang baik, seperti penyampaian arahan secara jelas dan motivasi langsung, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja aparat desa Desa Tanjung Batu. Kepala desa secara aktif mengelola hubungan dengan aparat desa untuk memastikan bahwa tugas-tugas dijalankan dengan baik dan efisien. Kepala desa berperan sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan serta pengawasan kinerja perangkat desa. Melalui perannya, Kepala Desa mengarahkan dan memberikan instruksi terkait tugas- tugas yang harus dilaksanakan oleh perangkat desa, oleh karena itu seorang kepala desa harus memiliki kredibitas dan otoritas yang tinggi.

Kesempulannya adalah tantangan yang muncul terkait konsistensi kebijakan dan gaya komunikasi kepala desa. Beberapa perangkat desa merasa bahwa kepala desa terkadang terlalu keras dalam menerapkan aturan dan sering berubah-ubah dalam kebijakan, yang dapat mengurangi kredibilitasnya di mata perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperbaiki aspek keterbukaan, konsistensi, dan fleksibilitas dalam komunikasi agar kerja sama antara kepala desa dan perangkat desa bisa lebih optimal.

***Say What* (Mengatakan apa)**

Say What adalah pesan yang disampaikan oleh kepala desa berfokus pada arahan tugas, pengawasan pelaksanaan kerja, dan pemberian motivasi.
Berdasarkan observasi, komunikasi yang terjadi terlihat terfokus dan serius, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan memiliki nilai penting bagi pekerjaan atau tugas yang sedang dibahas. Keterlibatan kedua pihak dalam membaca dan mendiskusikan dokumen menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam menyelesaikan pekerjaan.

Tutisari (2016) bahwa komunikasi yang efektif dalam organisasi meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja. Keselarasan antara komunikasi dan tujuan organisasi adalah kunci untuk memastikan semua anggota memahami dan bekerja menuju visi dan misi yang sama. Kesimpulannya bahwa menunjukkan bahwa disiplin, pelayanan berkualitas, dan komunikasi yang efektif adalah elemen-elemen kunci dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Upaya kepala desa untuk menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan kolaboratif tidak hanya berdampak positif pada kinerja aparat desa, tetapi juga pada hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Keselarasan antara komunikasi dan tujuan organisasi

menjadi krusial untuk mencapai hasil yang diharapkan, serta membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemerintahan desa.

***In which channel* (Melalui saluran apa)**

In which channel yaitu komunikasi interpersonal dilakukan melalui tatap muka langsung pada pertemuan formal dan informal, serta melalui rapat desa. Dalam hal ini, kepala desa menggunakan pendekatan langsung seperti diskusi kelompok kecil, evaluasi kinerja berkala, dan percakapan pribadi untuk menyampaikan pesan kepada perangkat desa. Kepala Desa menunjukkan fleksibilitas dalam menggunakan saluran komunikasi yang berbeda. Ketika kondisi memungkinkan, kepala desa lebih memilih tatap muka untuk komunikasi yang lebih personal dan efektif. Namun di era digital, penggunaan WhatsApp dantelepon menjadi solusi praktis ketika ada kendala jarak atau waktu. Hal ini menunjukkan adaptasi kepala desa terhadap teknologi untuk mendukung komunikasi dan koordinasi dengan perangkat desa. Saluran komunikasi yang digunakan yaitu tatap muka dan juga via telepon atau whatsap.

Komunikasi interpersonal kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparat desa di Desa Tanjung Batu. Melalui pendekatan komunikasi yang fleksibel, baik secara langsung maupun melalui teknologi seperti telepon dan aplikasi WhatsApp, kepala desa dapat memastikan informasi disampaikan dengan jelas dan efisien kepada semua perangkat desa. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih baik, tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahpahaman yang dapat menghambat kinerja.

***To whom* (kepada siapa)**

To whom (kepada siapa), artinya pesan kepala desa rombo ditujukan kepada seluruh aparat desa Tanjung Batu. Setiap aparat desa menerima pesan dari kepala desa yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Komunikasi yang baik antara kepala desa dan perangkat desa sangat berpengaruh pada kinerja dan efektivitas dalam menjalankan tugas. Ketika pesan disampaikan dengan jelas dan relevan, serta adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan, aparat desa akan lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Hal ini juga berdampak positif pada hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, karena aparat desa yang terlatih dan termotivasi akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Temuan ini sejalan dengan konsep Sundari (2024) komunikasi interpersonal yang baik di dalam organisasi dapat meningkatkan hubungan antar individu, memperjelas peran, dan memfasilitasi pertukaran informasi yang efektif.

Komunikasi interpersonal antara kepala desa dan aparat desa di Desa Tanjung Batu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparat desa. Kepala desa secara aktif menyampaikan pesan yang jelas dan relevan dengan tugas yang diemban oleh perangkat desa, sehingga menciptakan rasa pemahaman yang tinggi mengenai peran masing-masing dalam pelaksanaan kebijakan. Dedikasi dan komitmen tinggi dari aparat desa dalam melaksanakan instruksi kepala desa, mencerminkan sikap profesionalisme yang kuat. Selain itu, penggunaan rapat dan diskusi kelompok sebagai sarana komunikasi menunjukkan bahwa kepala desa mendorong keterlibatan dan kolaborasi di antara aparat

desa, yang semakin memperkuat hubungan kerja dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas mereka.

***With What Effect* (Efek)**

With What Effect (Efek), artinya hasil dari komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa menunjukkan peningkatan kinerja aparat desa. Efek positif yang terlihat adalah peningkatann koordinasi, tanggungjawab yang lebih baik dalam menjalankan tugas, serta peningkatan motivasi kerja aparat desa. Selain itu komunikasi interpersonal yang efektif juga menciptakan suasan kerja yang lebih harmonis, sehingga meminimalkan kesalahpahaman dan konflik internal.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa telah berdampak positif, baik dalam hal peningkatan tanggung jawab aparat desa maupun dalam peningkatan motivasi kerja. Koordinasi antar aparat desa menjadi lebih baik karena komunikasi yang efektif. Kepala desa selalu menekankan bahwa setiap aparat desa memiliki tugas masing-masing dan menyampaikan cara agar mereka dapat bekerja sama dengan baik. Komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, yang mengurangi potensi konflik.

komunikasi interpersonal antara kepala desa dan aparat desa di Desa Tanjung Batu memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparat desa. Kepala desa menekankan pentingnya pemahaman tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing anggota, serta menunjukkan ketegasan dalam memberikan arahan yang berdampak positif pada kinerja. Selain itu, perangkat desa menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas demi kebaikan bersama, menciptakan hubungan saling percaya dan kolaboratif. Keterbukaan dalam komunikasi dan keseriusan dalam menjalankan tugas mendukung tercapainya tujuan bersama, sekaligus membentuk rasa tanggung jawab kolektif dalam pelayanan kepada masyarakat. Hal ini diperkuat dengan ada partisipasi aktif dalam kegiatan bersama, ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menciptakan pemerintahan desa yang efektif dan efisien.

SIMPULAN

Kesimpulan terkait Peran komunikasi interpersonal kepala desa Tanjung Batu dalam meningkatkan kinerja aparat desa dengan menggunakan model Lasswell yaitu *(who)* kepala desa sebagai pengirim pesan. Pengaruh gaya komunikasi kepala desa terhadap perangkat desa sangat penting, terutama dalam hal konsistensi dan keterbukaan dalam menyampaikan kebijakan. *(Say What)* pentingnya disiplin dalam pelaksanaan tugas. Pesan ini menunjukkan bahwa setiap perangkat desa diharapkan untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu. *(In Which Chanel)* penggunaan telepon dan aplikasi WhatsApp sebagai saluran komunikasi digital memperkuat efektivitas komunikasi. Dengan teknologi ini, kepala desa dapat memastikan bahwa informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efisien, terutama ketika perangkat desa tidak berada di lokasi yang sama. *(To Whom)* kepala desa secara aktif menyampaikan pesan kepada perangkat desa terkait kegiatan desa, perangkat desa juga menyesuaikan pesannya dengan tugas mereka. *(Whith What Effect)* kepala desa menekankan pentingnya pemahaman tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-

masing anggota. perangkat desa menjadi lebih paham tentang tanggung jawab mereka. Dengan demikian, efektivitas komunikasi langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang dapat memengaruhi hasil kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, A. (2020). Komunikasi Pemerintahan Desa Di Sulawesi Tenggara: Studi Etnografi Tentang Efektivitas Penyampaian Tugas Pokok Dan Fungsi Aparat. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Pemerintahan, 12(2), 45-62.

Hardani, Dkk 2020 Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.

Hidayat, T. (2022). Model Komunikasi Kepemimpinan Desa: Kritik Dan Rekonstruksi Model Lasswell Dalam Konteks Lokal. Yogyakarta: Pustaka Desa Press.

Herdiansyah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mulyana, D. (2016). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, R., & Lestari, S. (2023). Umpan Balik Dalam Komunikasi Interpersonal Pimpinan Desa: Dampaknya Terhadap Motivasi Dan Kinerja Aparat. Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Pemerintahan, 8(1), 33-48.

Putri, D. A., & Haryanto, B. (2022). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Sebagai Saluran Komunikasi Resmi Dalam Pemerintahan Desa. Jurnal Komunikasi Digital Dan Tata Kelola, 5(2), 78-94.

Rogers, E. M. (2019). Communication In Organizations: Building Trust And Accountability In Village Governance. New York: Free Press.

Santoso, B., & Wijayanti, T. (2021). Gaya Komunikasi Transformasional Kepala Desa Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Aparat. Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Publik, 9(3), 112-128.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Surono, A. Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. Ejournal Ilmu Pemerintahan

Suryani, N., & Mulyana, D. (2024). Efektivitas Komunikasi Internal Di Desa-Desa Sulawesi: Studi Longitudinal Tentang Faktor-Faktor Keberhasilan Komunikasi Interpersonal Kepala Desa. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 22(1), 1-18.

Suwartono. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi

Lasswell, Harold. 1948. Bryson, L., Ed. The Structure And Function Of Communication In Society. The Communication Of Ideas. New York: Institute For Religious And Social Studies.

Wahyuni, S., & Setiawan, I. (2021). Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Aparat Desa Di Kawasan Timur Indonesia. Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 7(4), 201-218.